

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam bidang pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik. Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (UU SISDIKNAS No. 20, 2003). Usman dalam (Aghits, 2008, h. 1) mengatakan “Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menguasai materi secara optimal minimal 80%”.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan merupakan kelanjutan dari pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fisika mempelajari keterkaitan antara konsep-konsep Fisika dengan kehidupan nyata, pengembangan sikap dan kesadaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi beserta dampaknya. Freedam dalam Aghits (2018, h. 7) mengatakan “Fisika merupakan

ilmu pengetahuan eksperimental dimana manusia harus mengamati fenomena alam untuk menemukan pola dan prinsip yang menghubungkan fenomena-fenomena yang terjadi”. Setiap fenomena yang dipelajari dalam Fisika membutuhkan pemahaman konsep.

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 menyatakan bahwa:

“Salah satu tujuan mata pelajaran fisika, khususnya untuk pendidikan jenjang menengah adalah agar peserta didik dapat menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan, khususnya pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Namun, kenyataannya peserta didik menganggap Fisika adalah pelajaran yang menuntut penghafalan banyak rumus dan sangat sulit untuk memahami materi yang ada di dalamnya sehingga berpengaruh pula pada hasil belajarnya. Dengan kebiasaan peserta didik yang seringkali hanya menghafal rumus-rumus Fisika tanpa memahami konsep, cenderung mengalami kesulitan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan peserta didik yang hanya menghafal rumus-rumus Fisika tanpa memahami konsepnya juga akan semakin menghambat peserta didik dalam belajar Fisika, karena Fisika bukan hanya sekedar menghafalkan rumus akan tetapi diperlukan pemahaman konsep dasar untuk menunjang pada konsep lanjutan yang lebih rumit dan menuntut untuk terus mengaitkan beberapa konsep sekaligus.

Ada empat elemen penting dalam pembelajaran Fisika di sekolah yaitu materi dan interaksi, gaya dan interaksinya, energi, gelombang dan aplikasinya. Materi gaya dan interaksinya termasuk didalamnya Gerak Lurus sangat penting dalam pembelajaran Fisika sehingga penguasaan konsep pada materi ini menjadi

fokus utama untuk dikuasai peserta didik. Namun kenyataannya pada saat ini materi Gerak Lurus masih dianggap sulit oleh peserta didik. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa hasil penelitian dan implikasinya pada pembelajaran sains sebagai salah satu faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam memahami konsep-konsep sains salah satunya adalah Gerak Lurus (Arman, dkk, 2016, h. 2).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yuspita Sari, S.Pd., M.Pd dan bapak H.Subagiyo, T.N, S.Pd selaku guru Fisika di kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan, pada tanggal 17 April 2020 diketahui adanya kesulitan belajar peserta didik pada materi Gerak Lurus. Guru menganggap bahwa materi tersebut sulit dipahami oleh peserta didik karena beberapa hal yaitu peserta didik menganggap rumus materi tersebut sangat banyak dan berbelit-belit, peserta didik kurang termotivasi pada materi yang disampaikan, peserta didik kurang berusaha untuk memahami materi tersebut dan peserta didik mendapat kesulitan dalam menetapkan penguasaan bagian-bagian yang sukar dari seluruh bahan yang harus dipelajarinya. Penyebab lain yang dapat menjadi kesulitan belajar peserta didik adalah konsep dasar yang belum dikuasai peserta didik, pengalaman peserta didik yang berhubungan dengan materi serta peserta didik mendapatkan konsep dari sumber belajar yang lain sehingga dianggap dapat membenarkan.

Dalam sebuah pembelajaran seorang peserta didik kadang menghadapi sebuah hambatan dalam belajar atau yang dikenal dengan istilah kesulitan belajar. Persoalan kesulitan belajar merupakan suatu problema yang cukup fenomenal dalam dunia pendidikan. Sudrajat dalam Kartika (2018, h. 78) mengatakan bahwa

“Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya”. Selain itu, jika seorang peserta didik mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam hasil belajar, hal itu berarti ada kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran (Arghob & Latifatus, 2018, h. 39).

Kesulitan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya berupa metode mengajar guru. Sedangkan faktor eksternal salah satunya berupa intelegensi. Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan atau proses belajar mengajar. Guru dalam mengomunikasikan pengetahuan pada peserta didik harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang diajarkan. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran metode mengajar guru sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik dan berdampak pula pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal. Sehingga diperlukan metode mengajar yang efisien mulai dari kegiatan awal pembelajaran, pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran hingga kegiatan akhir pembelajaran.

Kesulitan belajar apabila tidak segera diatasi akan terus-menerus mengganggu peserta didik dalam menerima pengetahuan-pengetahuan baru. Apabila kesulitan belajar tidak diperhatikan oleh guru, maka berakibat semakin bertambahnya materi yang tidak mampu dipahami secara tuntas. Hal ini dapat mengakibatkan kekurangan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal yang

diberikan dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya suatu pengetahuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar, sehingga dapat dilakukan upaya meminimalkan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik pada konsep Gerak Lurus di kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Fisika Konsep Gerak Lurus pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu pada:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fisika di Kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan.
2. Analisis tingkat pemahaman peserta didik konsep Gerak Lurus di kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan.
3. Analisis kesulitan belajar peserta didik pada konsep Gerak Lurus di kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fisika di Kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan?
2. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik pada konsep Gerak Lurus di Kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan?
3. Bagaimana bentuk kesulitan belajar peserta didik pada konsep Gerak Lurus di Kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan?
4. Bagaimana upaya guru Fisika mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada konsep Gerak Lurus di kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fisika di kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada konsep Gerak Lurus di kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar peserta didik pada konsep Gerak Lurus di Kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan.
4. Untuk mengetahui upaya guru Fisika mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada konsep Gerak Lurus di kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pemahaman penulis khususnya dalam mengetahui kesulitan belajar peserta didik pada materi Gerak Lurus dalam pembelajaran Fisika, serta diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah kajian ilmu pengetahuan alam khususnya Fisika.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi peserta didik

Dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialaminya khususnya pada materi Gerak Lurus dalam pembelajaran Fisika, sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi diri untuk meningkatkan semangat belajar.

2. Bagi guru

Guru tidak hanya dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik khususnya pada materi Gerak Lurus dalam pembelajaran Fisika. Tetapi guru juga dapat menjadikan referensi atau masukan sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik dalam menyampaikan materi Fisika.

3. Bagi sekolah

Sekolah berkontribusi dalam memajukan pendidikannya dengan meningkatkan kompetensi guru dan peserta

didikdalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sehingga, mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

4. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai cara untuk mengembangkan diri dan pengalaman untuk mengetahui letak kesulitan belajar yang dialami peserta didik khususnya pada materi Gerak Lurus. Sehingga dapat dijadikan sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang berkualitas khususnya dalam pembelajaran Fisika.

5. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Fisika. Sehingga dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis atau pengembangan terhadap topik-topik lain.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam proposal ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut:

1.6.1 Analisis Kesulitan Belajar

Analisis kesulitan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada konsep Gerak Lurus yang indikatornya yaitu pelaksanaan pembelajaran, tingkat pemahaman, bentuk kesulitan belajar dan upaya yang dilakukan guru fisika untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

1.6.2 Pembelajaran Fisika

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran Fisika lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi. Fisika berfungsi sebagai alat, pola pikir dan ilmu pengetahuan. Inti pembelajaran Fisika meliputi proses-proses sains (keterampilan proses sains), yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan percobaan, interpretasi data serta mengomunikasikan perolehan.

1.6.3 Konsep Gerak Lurus

Gerak lurus adalah gerak suatu benda pada lintasan lurus. Penerapan gerak lurus dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kebanyakan dari kita tidak dapat menemukan dan membedakannya. Misalnya membedakan antara posisi, jarak dan perpindahan, kelajuan dan kecepatan. Gerak lurus yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu besaran-besaran Gerak Lurus, Gerak Lurus Beraturan (GLB) dan Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB).